

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya pembahasan tentang roh merupakan salah satu pokok permasalahan yang telah banyak dikaji dan dibicarakan oleh para ahli. Namun demikian, keberadaan roh itu sendiri masih tetap menjadi suatu misteri, karena belum ada yang dapat membuktikan secara empiris.¹

Menurut Anaximenes (± 585 — ± 528 SM) roh adalah udara yang sangat halus sekali. Udara yang amat halus inilah yang memelihara keutuhan badan.¹ Pendapat tersebut hampir sama dengan pendapat Plato (400 SM) yang menyatakan bahwa roh manusia tidak tersusun dari zat materi yang halus, tetapi dari zat yang tidak dapat ditangkap oleh panca indera. Roh berasal dari alam idea, dan sebagai idea bersifat kekal, mungkin karena tertarik pada hidup materi, maka roh mening-

¹Prof. Dr. Harun Nasution, *Filsafat Agama*, Bulan Bintang, Jakarta, 1973, hlm. 75.

galkan alam idea dan masuk ke dalam badan manusia di alam materi.²

Sedangkan dari para ahli agama juga mengeluarkan banyak pendapat berkenaan dengan masalah roh. Sebagai mana pendapat yang disampaikan oleh Abu Nasr Muhammad al-Farabi, menyatakan bahwa roh timbul dari pancaran yang maha satu serta mempunyai bermacam-macam daya di antaranya adalah daya makan, daya berkembang, daya bergerak, daya memelihara, daya mengindera, dan sebagainya.³

Salah seorang ahli filsafat agama Kristen yaitu St. Augustine, juga mengemukakan pendapatnya mengenai roh. Baginya badan adalah penjara bagi roh dan sumber dari segala macam kejahatan. Roh tidak bersifat materi dan tidak timbul sebagai emanasi dari Tuhan. Roh diciptakan oleh Tuhan, namun demikian roh akan tetap hidup kekal.⁴

Dalam agama Hindu, roh yang ada dalam tubuh manusia disebut dengan atman atau jiwatman. Pada dasarnya sosok manusia itu terdiri dari dua bagian,

² *Ibid.*, hlm. 76.

³ *Ibid.*, hlm. 82.

⁴ *Ibid.*, hlm. 89.

yaitu lahiriah dan batiniah. Bagian manusia yang lahiriah dapat diindera dan menjadi bagian wadah bagi atman. Sedangkan bagian batiniah adalah bagian yang tidak terlihat atau berada dalam tubuh manusia.⁵

Selanjutnya dalam ajaran agama Budha Mahayana, bahwa totalitas diri manusia dapat diungkapkan dalam nama rupa. Yang dimaksud dengan nama adalah sebutan atau tabi'at. Sedangkan yang dimaksud rupa adalah jasmani (tubuh). Sesungguhnya dalam ajaran agama Budha bahwa atman atau jiwa—diri itu tidak lagi ditemukan dalam realita yang ada hanya kefanaan.⁶

Dari berbagai pendapat yang ada sebagaimana tersebut di atas, baik dari golongan ahli filsafat maupun para ahli agama menunjukkan, bahwa permasalahan roh memang sangatlah rumit dan menarik. Agar dalam penelitian ini lebih mengarah, maka penulis sengaja membatasi kajiannya, yaitu dalam bidang agama.

Dalam penelitian ini penulis membatasi kajiannya secara khusus dalam agama Hindu dan Budha Mahayana. Hal tersebut karena pembahasan atau konsepsi yang ada

⁵Wayan Maswinara, *Konsep Paula Sraddha*, Paramitha, Surabaya, 1996, hlm. 54.

⁶Dr. Walpola Sri Rahula, *Apa yang Sang Budha Ajarkan*, Yayasan Dhammadipa Arama, Jakarta, 1992, hlm. 5.

dalam kedua agama tersebut masih jarang disampaikan atau dibahas lebih lanjut. Selain itu, pada dasarnya agama Budha adalah sempalan dari agama Hindu yang dikarenakan adanya protes terhadap pembagian kasta dalam ajaran agama Hindu. Namun demikian, setelah agama Budha berdiri sendiri, ternyata mempunyai banyak perbedaan dengan induknya walaupun tidak sedikit pula persamaannya. Demikian pula mengenai konsepsi roh terdapat juga persamaan dan perbedaannya. Karena itu, penulis merasa tertarik untuk mengadakan studi perbandingan antara keduanya.

B. Penegasan Judul

Ketidajelasan maksud dari suatu judul skripsi akan mengakibatkan timbulnya pengertian yang tidak utuh atau kabur, bahkan tidak sedikit orang yang menjadi salah paham di dalam menafsirkan makna yang sebenarnya. Oleh karena itu, untuk memperjelas serta mempertegas dari judul skripsi "KONSEPSI TENTANG ROH DALAM AJARAN AGAMA HINDU DAN BUDHA/MAHAYANA", penulis merasa perlu untuk menguraikan kata-kata, sehingga nantinya akan lebih mudah untuk dipahami.

Konsepsi: pengertian, pendapat, hasil konsep yang digunakan oleh akal budi untuk memahami hal-hal lain.⁷

Roh: akal, jiwa, kekuatan lain di belakang otak yang mampu menggerakkan tubuh.⁸

Ajaran: segala sesuatu yang diajarkan, nasihat, petuah, petunjuk.⁹

Agama Hindu: ajaran yang lahir dari adat dan budaya bangsa Indo Aria pada anak benua India.¹⁰

Agama Budha: ajaran yang dibawa oleh Sidarta Gautama atau Budha Gautama bermula dari pembawanya itulah akhirnya ajarannya disebut ajaran Budha atau ajaran agama Budha sebagaimana dikenal saat ini.¹¹

⁷Daryanto, SS., *Kamus Bahasa Indonesia Modern*, Apollo, Surabaya, 1994, hlm. 118.

⁸Prof. Dr. Harun Nasution, *Op.Cit.*, hlm. 74.

⁹Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1990, hlm. 13.

¹⁰Joesoef Sou'yb, *Agama-agama Besar di Dunia*, Pustaka al-Husna, Jakarta, 1983, hlm. 26.

¹¹*Ibid.*, hlm. 72.

Mahayana: salah satu aliran yang terdapat dalam agama Budha yang tumbuh dan berkembang pada abad ke-2 Masehi.¹²

Jadi yang dimaksudkan dengan judul skripsi "*Konsepsi tentang Roh dalam Ajaran Hindu dan Budha Mahayana*", sebagaimana tersebut di atas adalah untuk mengetahui rancangan atau gambaran tentang roh, jiwa atau kekuatan lain yang tersembunyi yang terdapat dalam agama Hindu dan Budha Mahayana.

C. Rumusan dan Batasan Masalah

Setelah menguraikan dan menjelaskan maksud dari judul yang ada yang mana maksudnya agar tidak terjadi salah penafsiran, kiranya perlu juga diuraikan rumusan dan batasan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini.

Penulis membatasi penelitian secara khusus dalam hal roh yang terdapat pada diri manusia. Sedangkan rumusan masalah di dalam penelitian karya ilmiah ini adalah:

¹² *Ibid.*, hlm. 99

1. Bagaimana konsepsi tentang roh dalam ajaran agama Hindu?
2. Bagaimana konsepsi tentang roh yang terdapat dalam ajaran agama Budha Mahayana?
3. Adakah persamaan ataupun perbedaan antara konsepsi tentang roh ajaran agama Hindu dan Budha Mahayana?

D. Tujuan yang Ingin Dicapai

Dalam penulisan karya ilmiah ini terdapat beberapa macam tujuan yang ingin dicapai oleh penulis sebagaimana tersebut di bawah ini:

1. Dapat diketahui dengan jelas konsepsi tentang roh pada ajaran agama Hindu.
2. Dapat diketahui dengan jelas konsepsi tentang roh pada ajaran agama Budha Mahayana.
3. Agar dapat diketahui sejauh mana persamaan dan perbedaan yang ada di antara ajaran agama Hindu dan ajaran agama Budha Mahayana tentang roh.

E. Sumber-sumber Data

Untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka penulis mengumpulkan literatur yang berupa buku dan bahan pustaka, yang bersifat

sebagai sumber pokok antara lain sebagai berikut:

Buku-buku Hindu:

1. Baghawagita (Pancana Weda), Gede Pudja
2. Sara Samucaya, I Nyoman Kadjeng
3. Upadeca-Parisada Hindu Dharma Pusat
4. Panca Gradha, I Oka Punyatmadja
5. Tuntunan Dasar Agama Hindu, Anak Agung Gde Oka Netra.

Buku-buku Budha:

1. Apa Yang Sang Budha Ajarkan dan Sila Suvoddhana There
2. Dhamma Sari, Mahathera Sumedha Widyadharma
3. Sang Budha dan ajaran-ajarannya, Narada Mahatera
4. Hukum Kamma Buddhis, Cornolis Wowor. MA
5. Dasar Pandangan Agama Budha, Venerable S. Dhammika.

F. Methode dan Sistematika Pembahasan

1. Methode Pembahasan

Dalam metode pembahasan skripsi ini dipergunakan metode-metode sebagai berikut:

- a. Induktif, yaitu analisa terhadap data-data yang bersifat khusus untuk dibawa pada suatu kesimpulan yang bersifat umum.

- b. Deduktif, yaitu analisa terhadap data-data yang bersifat umum kemudian dibawa pada suatu kesimpulan yang bersifat khusus.
- c. Komparatif, yaitu analisa data dengan jalan membandingkan dari pendapat-pendapat yang telah ada untuk mengetahui data yang mana sekiranya lebih valid.

2. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan skripsi ini dibagi menjadi beberapa bagian atau bab, dan masing-masing bab dibagi lagi menjadi beberapa sub bab antara lain sebagai berikut:

BAB PERTAMA: Merupakan bab pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, penegasan judul, rumusan masalah, tujuan yang ingin dicapai, sumber-sumber data, metode analisa data dan sistematika pembahasan.

BAB KEDUA : Konsepsi tentang roh dalam ajaran agama Hindu. Di dalamnya dibahas tentang: pengertian roh dan kejadian manusia, hukum karma dan penjelmaan roh, samsara dan kelepasan.

BAB KETIGA: Konsep tentang roh dalam ajaran agama Budha Mahayana. Di dalamnya berisi tentang: pengertian roh dan kejadian manusia, hukum karma dan penjelmaan roh, nirwana.

BAB KEEMPAT: Analisa

Dalam bab ini pembahasannya bersifat komparatif, mencari dan membandingkan, persamaan dan perbedaan konsep roh dalam ajaran agama Hindu dan Budha Mahayana.

BAB KELIMA: Penutup

Bab ini adalah merupakan bab terakhir dari penulisan skripsi ini, yang berisi kesimpulan, saran dan penutup.